



EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA LANSIA DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA LAMPUNG SELATAN

Nurhayati¹, Sri Suharti², Fatimah wahab Aliun³
^{1,2,3} STIKes Baitul Hikmah

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Behavioral Education

Clean and Healthy

Living Behavior

Older Adults

ABSTRAK

Lansia adalah salah satu kelompok masyarakat rentan yang mengalami berbagai masalah kesehatan dan penurunan kualitas hidup. Jumlah populasi lansia di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kematian. Data UPTD PSLU, di dapatkan data 60% perilaku Hidup bersih dan sehat kurang baik dan Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 55%. Dampaknya menyebabkan lansia lebih rentan terhadap penyakit, meningkatkan resiko penyakit infeksi, gangguan kulit, penyakit saluran pernapasan dan pencernaan dan meningkatkan ketergantungan terhadap pengasuh dan beban pelayanan Kesehatan di panti. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi, demonstrasi praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan observasi Perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sebelum intervensi dan dianalisis secara deskriptif, Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dan Observasi perilaku, yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan dari 55% menjadi 70% serta peningkatan perilaku kesehatan dari 60% menjadi 80% setelah pelaksanaan edukasi. Saran kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan dukungan aktif pengelola panti dan tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan diberikan secara berkala dengan metode yang sesuai dengan kondisi fisik dan kognitif lansia, serta didukung oleh monitoring dan evaluasi rutin terhadap penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan panti untuk mempertahankan perubahan perilaku dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

ABSTRACT

The elderly are a vulnerable group experiencing various health problems and a reduced quality of life. The elderly population in Indonesia continues to increase in line with increasing life expectancy and declining mortality rates. Data from the Public Works and Public Housing (PSLU) Technical Implementation Unit (UPTD PSLU) shows that 60% of people practice poor hygiene and health practices, and 55% have insufficient knowledge. The impact makes the elderly more susceptible to disease, increasing the risk of infectious diseases, skin disorders, respiratory and digestive tract diseases and increasing dependence on caregivers and the burden of health services in nursing homes. The goal is to improve knowledge and healthy living behaviors in the elderly. Implementation methods include health education, discussions, and demonstrations of healthy living

practices. Evaluation of activities is carried out through knowledge measurement and observation of healthy living behaviors before and after the intervention, and is analyzed descriptively. Knowledge measurement is carried out using a structured questionnaire and behavioral observation, which is carried out using an observation sheet. The results of the activity evaluation showed an increase in knowledge levels from 55% to 70% and an increase in health behavior from 60% to 80% after the implementation of education. Suggested activities are implemented continuously with the active support of the nursing home management and healthcare workers. Health education is provided periodically using methods appropriate to the physical and cognitive conditions of the elderly, and is supported by regular monitoring and evaluation of the implementation of clean and healthy living behaviors within the nursing home environment to maintain behavioral changes and improve the quality of life for the elderly.

**Corresponding Author: kerjadosen119@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kondisi dimana penduduk didominasi oleh Lanjut Usia atau lanjut usia disebut juga dengan fenomena penuaan populasi. Hampir setiap negara didunia telah terjadi peningkatan populasi dan proporsi lanjut usia. Pergeseran demografi yang merubah struktur penduduk menjadi ageing population atau penuaan populasi tersebut diikuti dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Masalah kesehatan pada lanjut usia ini diawali dengan kemunduran sel-sel tubuh, yang mengakibatkan daya imun dan fungsi tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit pun meningkat (Kholifah, 2016). Lanjut Usia merupakan salah satu kelompok masyarakat rentan yang mengalami berbagai masalah kesehatan dan penurunan kualitas hidup (Amalia et al., 2022). Di Indonesia, jumlah populasi Lanjut Usia terus meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kematian. Tahun 2020, terdapat sekitar 25 juta Lanjut Usia di Indonesia, dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus bertambah dalam beberapa tahun ke depan (Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2020)

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan Lanjut Usia adalah pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan Lanjut Usia dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan, perilaku, dan kualitas hidup mereka (Choi et al., 2012). Promosi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap Perilaku hidup bersih dan sehat ((Dan et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ((Lane et al., 2025). Tujuan pendidikan pola hidup sehat bagi Lanjut usia adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Lanjut Usia akan pentingnya menjalani pola hidup sehat. Hal tersebut diperkuat dengan pengetahuan masyarakat lanjut usia di Posyandu Senior Manisrenggo yang melaporkan adanya perubahan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 13%. Berdasarkan pengabdian masyarakat (Virtriana et al., 2023).pengetahuan tentang olahraga Lanjut Usia mengalami peningkatan dari cukup (62,5%) sebelum dilakukan penyuluhan menjatdi pengetahuan baik (67,5%) setelah diberikan penyuluhan.

Pengabdian masyarakat dan kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat, khususnya yang masih jauh dari fasilitas kesehatan atau media informasi, akan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi Kesehatan (Kab & Bandung, 2017) . Melalui kebiasaan pola makan dan modifikasi gaya hidup sederhana di rumah yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk menerapkan hidup sehat, masyarakat mulai memiliki pemahaman tentang penyakit, penyebabnya, dan penanganan non farmakologisnya. Pemberian penyuluhan berpotensi meningkatkan kesadaran akan praktik hidup sehat (Ilmiah & Sandi, 2022). Hal tersebut didukung oleh hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Fokus & Bisnis, 2021), konseling dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap industri kesehatan.

Hasil dari data survei di UPTD Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha, Natar Lampung Selatan pada bulan Januari 2025 di dapatkan data 60% lanjut usia kurang baik dalam melaksanakan perilaku Hidup bersih dan sehat dan Tingkat pengetahuan dalam

kategori kurang sebanyak 55%. Tingkat pengetahuan yang kurang dan perilaku kurang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan lanjut usia lebih rentan terhadap penyakit, meningkatkan resiko penyakit infeksi, gangguan kulit, penyakit saluran pernapasan dan pencernaan dan meningkatkan ketergantungan terhadap pengasuh dan beban pelayanan Kesehatan di panti, dengan total lanjut usia berjumlah 86 orang lanjut usia baik produktif dan tidak produktif. Hasil wawancara dengan pengurus, pengurus, mengeluh sangat sulit untuk membudayakan dan memberikan pengertian untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat kepada para lanjut usia. Sulitnya penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat adalah dikarenakan oleh faktor usia. Untuk mencapai masa tua yang bahagia serta meningkatkan kualitas hidup, lanjut usia membutuhkan dukungan dari orang terdekat yaitu keluarga atau perawat yang mau merawat lanjut usia tersebut. Keluarga atau orang terdekat merupakan support system utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. Sehingga perilaku keluarga dan perawat atau orang terdekat akan mempengaruhi kesehatan lanjut usia tersebut

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap evaluasi awal (pre-evaluasi) atau persiapan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat lansia sebelum intervensi melalui pengisian kuesioner pengetahuan dan observasi langsung tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahap persiapan proposal telah di buat untuk diajukan dan memudahkan proses pelaksanaan kegiatan, dalam proposal semua persiapan dan teknis kegiatan sudah di jelaskan dengan detail. Sebelum kegiatan dimulai maka semua tempat dan peralatan sudah disiapkan terlebih dahulu. Kemudian mengadakan kontrak dengan pihak UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan berkaitan dengan tempat dan waktu yang telah dilaksanakannya pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan pada Lanjut Usia. Sedangkan materi penyuluhan kesehatan sudah disiapkan sebelum kegiatan dengan menggunakan materi dan power point dan leaflet serta alat-alat kegiatan yang lainnya

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menilai keterlibatan peserta, kesesuaian metode edukasi, serta pelaksanaan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat. Acara pelaksanaan penyuluhan promosi pendidikan kesehatan di mulai jam 09.00 wib sampai dengan Pukul 12.00 wib dan dilaksanakan selama satu minggu dan untuk pendidikan kesehatan dilakukan satu hari. Kegiatan di lakukan pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2025. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pengampu dan pihak pengurus dan Pengasuh UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan sebagai penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mahasiswa berperan sesuai dengan tugasnya masing masing. Kegiatan akan di ikuti oleh seluruh penghuni Wisma yang ada di UPTS PLSU Tresna Werdha Natar dan pengurus serta pengasuh yang mendampingi para Lanjut Usia, kegiatan dilakukan dengan metode penyampaian materi, diskusi tanya jawab, dan pemeriksaan kesehatan secara langsung kepada para Lanjut Usia serta pembuatan menu makanan dan minuman sehat untuk Lanjut Usia.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi akhir (post-evaluasi) dilakukan setelah intervensi untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat lansia melalui kuesioner dan lembar observasi, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi akhir di lakukan setelah intervensi kegiatan dengan melakukan Kembali observasi perilaku dan Tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola dan pnegurus panti sosial trenar wherda lanjut usia, di lanjutkan dengan identifikasi permasalahan Kesehatan yang ada di panti, serta penyusunan materi dan instrumen edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan membuat makanan, minuman sehat untuk lansia, melaksanakan kegiatan senam Bersama dan kegiatan membersihkan lingkungan panti secara bersama sama dengan melibatkan lansia dan pengelola panti. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengukuran pengetahuan dan observasi perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada lanjut usia. Hasil evaluasi Proses hampir semua kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat, dalam setiap kegiatan para lanjut usia menanggapi dengan antusias. Terdapat beberapa hambatan dari lanjut usia seperti, penurunan pendengaran, pendidikan yang rendah dan lanjut usia tersebut terjadi penurunan daya ingat sehingga informasi yang diberikan kurang bisa diterima oleh para lanjut usia. Evaluasi hasil dari kegiatan adalah pengetahuan dan perilaku lanjut usia tentang kebersihan diri dan makanan serta pola hidup sehat meningkat, lanjut usia menjadi tahu dan memahami pentingnya kebersihan diri. lanjut usia semangat untuk menjaga Kesehatan dengan mempertahankan pola hidup berih dan sehat, tidak makan dan minum sembarangan, rajin menjaga keberishan lingkungan panti dan kamar masing-masing dan lanjut usia semakin giat untuk berolahraga.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada lanjut usia setelah diberikan edukasi kesehatan. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur tentang materi periaku hidup bersih dan sehat untuk Insia, sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat dinilai melalui observasi langsung lingkungan dan pola makanan sehat serta olah raga pada lansia. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan proporsi lansia dengan tingkat pengetahuan kategori baik setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Lansia tentang perilaku hidup bersih dan sehat Sebelum dan Sesudah kegiatan edukasi Kesehatan tentang PHBS

No	Kategori Tingkat pengetahuan	sebelum (%)	sesudah(%)
1	Baik	10%	70%
2	Cukup	35%	20%
3	kurang	55%	10%
	total	100%	100%

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman lansia. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sebagai dasar perubahan perilaku (Notoadmojo, 2014).

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan perilaku PHBS lansia, khususnya pada aspek kebersihan diri, kebiasaan mencuci tangan, dan kebersihan lingkungan tempat tinggal, pola makanan dan minuman sehat serta olahraga rutin. Perbandingan hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Penerapan PHBS Lansia Berdasarkan Observasi Sebelum dan Sesudah kegiatan PKM

No	Perilaku PHBS	sebelum (%)	sesudah(%)
1	Baik	10%	80%
2	Cukup	30%	20%
3	kurang	60%	-
	total	100%	100%

Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepadamasyarakat, di mana lansia tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam praktik PHBS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok lanjut usia (Kemenkes RI, 2022). Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil lansia yang belum mampu menerapkan PHBS secara optimal akibat keterbatasan fisik dan penurunan fungsi kognitif. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pengelola panti dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi penerapan PHBS. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada lanjut usia serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia di lingkungan panti.





Hasil Pengabdian Kepada masyarakat pada lanjut usia di PLSU Tresna Werdha Natar Lampung selatan adalah dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat degenerative, sehingga lanjut usia akan rentan terhadap penyakit baik menular maupun tidak menular. Proses degeneratif juga menimbulkan penurunan daya ingat dan daya tahan tubuh sehingga lanjut usia banyak yang menderita penyakit (Tresnayanti, 2014). Pada dasarnya faktor dari perilaku hidup bersih dan sehat lanjut usia dapat dilihat dari tingkat pendidikan lansia tersebut, semakin tinggi pendidikannya akan berpengaruh pada pengetahuan tentang kesehatan dan lain- lain (Kepala et al., 2021). Pekerjaan lansia mayoritas tidak bekerja karena lansia tinggal di panti. Lansia tidak mempunyai pendapatan dan tidak mempunyai pekerjaan, dan pendapatan akan mempengaruhi lansia terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini disebabkan kebanyakan orang yang bekerja akan mendapatkan ilmu dari tempat praktik dia bekerja sehingga akan meningkatkan motivasi lansia dalam menerapkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat, begitu juga dengan pendapatan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tingginya angka penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Sunjaya et al., 2021). Dengan kondisi lansia yang tinggal di panti tanpa mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap memicu ketidak maksimalan dalam pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tingkat Pengetahuan yang baik yang dimiliki lanjut usia dapat meningkatkan motivasi diri lansia untuk mempunyai perilaku yang sesuai dengan program perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu pengetahuan juga berfungsi untuk membangunkan kesadaran terhadap diri lansia sendiri untuk mengubah perilaku yang kurang sehat menjadi perilaku yang sesuai yaitu baik dengan hidup bersih dan sehat (Kustantya.N, 2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada lansia mencapai 80% dengan kategori perilaku baik (Notoadmojo, 2014). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perwujudan upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh individu, keluarga ataupun masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan yang harus dilakukan secara rutin atau terus menerus karena semakin baik penerapannya maka akan semakin baik status kesehatannya (Zulfa et al., 2025). Kesimpulan hasil kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat lansia adalah dalam kategori baik dengan presentasi 70% yang diperoleh melalui kuesioner Tingkat pengetahuan kepada lansia, Tingkat pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap informasi yang diterima, dan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh metode serta media edukasi yang digunakan (Notoadmojo, 2014). Pada lansia, pendekatan edukasi yang sederhana, berulang, dan kontekstual sesuai dengan teori andragogi Knowles yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman hidup dan kebutuhan nyata peserta, Selain itu, teori *Social Cognitive* Bandura menyatakan bahwa interaksi sosial dan dukungan dari tenaga kesehatan selama proses edukasi dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta kepercayaan diri lansia dalam menerima dan menginternalisasi informasi Kesehatan (Baidoi, & Ilmiyyah, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan pada lansia di UPTD PSLU Tresna werdha natar, terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan dari 55% menjadi 70% serta peningkatan perilaku kesehatan dari 60% menjadi 80% setelah pelaksanaan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi lansia mampu meningkatkan pemahaman dan mendorong penerapan perilaku sehat secara lebih optimal

Edukasi kesehatan bagi lansia perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan komunitas. Penguatan peran pengurus dan pengelola panti serta penggunaan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan lansia. Selain itu, evaluasi jangka panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi terhadap perilaku kesehatan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi STIKes Baitul Hikmah, beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi akan terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mitra pengabdian yaitu PLSU Tresna Werdha Ntar Lampung selatan, pengelola, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, terima kasih disampaikan kepada tim pelaksana pengabdian atas kerja sama, dedikasi, dan komitmen yang telah diberikan. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Nyoman, N., Putri, G., Fatrullah, S. P., & Jauhari, P. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. 1–6.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. (2020). BPS.
- Baidoi, & Ilmiyyah. (2025). Pendidikan Luar Sekolah Untuk Orang Dewasa. PT. Arr Rad Pratama.
- Choi, M., Kong, S., & Jung, D. (2012). Computer and Internet Interventions for Loneliness and Depression in Older Adults : A Meta-Analysis. 18(3), 191–198.

- Dan, B., Kelas, S., Dan, I. V., & Dasar, V. S. (2019). *Nursing News* Volume 4, Nomor 1, 2019. 4.
- Fokus, J., & Bisnis, M. (2021). *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis Pengaruh Investment Opportunity Set , Corporate Social Responsibility , Dan Risiko Bisnis Terhadap*. 11(September), 154–172.
- Ilmiah, J., & Sandi, K. (2022). *Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare Pendahuluan*. 11, 403–409.
- Kab, B., & Bandung, W. (2017). *Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab . Bandung Barat Counseling Information Literacy Program In Improving The Quality Of Health Sanitation Of The People In The Foot Mount Ditha Prasanti , 2) Ikhsan Fuady Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Jl . Raya Bandung – Sumedang KM 21 Jatinangor , Bandung*. 1(2).
- Kepala, P., Dengan, K., Hidup, P., & Dan, B. (2021). *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No 2, 2021 | 170. 3(2), 170–180.
- Kholifah, N. . (2016). *Keperawatan gerontik Komprehensif (edisi 8)*.
- Kustantya.N. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Lansia*.
- Lane, T., Wardani, I., & Koelmans, A. A. (2025). *Exposure scenarios for human health risk assessment of nano - and microplastic particles*.
- Notoadmojo. (2014). *No Title*. Rineka cipta.
- Sunjaya, D. K., Marhaeni, D., Herawati, D., & Siregar, A. Y. M. (2021). *Depressive , anxiety , and burnout symptoms on health care personnel at a month after COVID-19 outbreak in Indonesia*. 1–8.
- Tresnayanti, S. (2014). *Perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga lansia di desa damarraja kecamatan warungkiara kabupaten sukabumi*.
- Virtriana, R., Harto, A. B., Atmaja, F. W., Meilano, I., Fauzan, K. N., Anggraini, T. S., Titon, K., Ihsan, N., Mustika, C., & Suminar, W. (2023). *Machine learning remote sensing using the random forest classifier to detect the building damage caused by the Anak Krakatau Volcano tsunami forest classifier to detect the building damage caused by the Anak Krakatau Volcano tsunami*. *Geomatics, Natural Hazards and Risk*, 14(1), 28–51. <https://doi.org/10.1080/19475705.2022.2147455>
- Zulfa, S. A., Salasatu, S., & Bangsa, U. B. (2025). *Pentingnya Berperilaku Hidup Sehat untuk Menjaga Kualitas Lingkungan*. 1(5), 3327–3332.